

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia terlibat dalam beberapa bentuk kegiatan ekonomi yaitu Usaha mikro, Kecil, dan Menengah, baik dilakukan oleh pemilik tunggal, bagian dari organisasi yang lebih besar, atau sebagai bagian dari keluarga (Kaukab et al., 2020). UMKM sendiri saat ini mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah perkotaan dan pedesaan. UMKM mempunyai peran yang penting, terutama sejak terjadinya krisis ekonomi nasional Indonesia sejak tahun 1997/1998, hal ini sangat menarik untuk melihat kekuatan UMKM (Novianti et al., 2018). Dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran serta mengurangi tingkat kemiskinan yang ada didalam negeri. Keunggulan yang kompetitif harus dimiliki oleh suatu perusahaan yang sedang di jalankan untuk mampu memenangkan persaingan.

Akuntansi adalah suatu sarana penting sebagai pendukung yang dapat digunakan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) didalam mengelola keuangan perusahaan (Sandrayati et al., 2016). Dengan diberlakukannya akuntansi di UMKM, perusahaan akan dapat dengan mudah dalam memantau keuangan dari waktu ke waktu. Menurut Jogiyanto (2014) informasi adalah suatu data yang telah diproses ke dalam bentuk yang mempunyai arti bagi penerima serta mempunyai nilai nyata bagi suatu keputusan saat ini maupun yang akan datang. Informasi akuntansi merupakan suatu proses dan cara pembuatan informasi akuntansi yang berfungsi untuk pengambilan keputusan ekonomi didalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternative-alternatif tindakan (Linawati et al., 2015). Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya mengantisipasi kegagalan bisnis (Hudha, 2017). Selain itu, penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, control, pengambilan kebijakan atau keputusan yang relevan dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.

Permasalahan lain yang terkait dengan penggunaan informasi akuntansi, yang menjadi faktor lainnya adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan upaya yang sangat perlu dilakukan untuk memetakan pengetahuan pada pelaku UMKM dalam hal akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan dalam berbagai hal keputusan yang dibuatnya (Linawati et al., 2015). Namun, pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Banyuwangi terindikasi masih rendah terkait pemahaman penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dalam hal ini menyebabkan pencatatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM belum optimal. Setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan kecerdasan untuk menjalankan usaha dengan melakukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang dilakukan bisa diketahuai secara relevan (Riorita, 2016).

Pemerintah sangat mendukung dengan perkembangan UMKM hingga diterbitkan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dana yang dikeluarkan dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Ultra Mikro (UMI). Namun, masih banyak UMKM yang tidak mendapatkan fasilitas pinjaman tersebut. Hal ini disebabkan oleh pihak bank yang selektif dalam menyalurkan KUR untuk menghindari adanya kredit macet dan memastikan

bahwa laporan keuangan UMKM memiliki informasi akuntansi yang berguna untuk mengukur kinerja selama periode tertentu serta dapat mempertanggungjawabkan pinjaman yang telah diberikan (Ramadhani *et al.*, 2018). Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu mereka tidak memiliki laporan keuangan atau bahkan catatan keuangan yang baik. Meski sudah di terbitkan SAK EMKM namun masih banyak UMKM yang belum memiliki informasi akuntansi yang memadai (Marlyna & Ekonomi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM masih rendah.

Jumlah UMKM di Kabupaten Banyuwangi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 sebesar 279.706, maka dari jumlah penduduk Banyuwangi yang berjumlah mencapai 1.609.677 jiwa, menghasilkan rasio 8,48% dari kemampuan penyerapan tenaga kerja masyarakat Banyuwangi. UMKM ini bergerak di bidang sektor antara lain yaitu perdagangan dan industri makanan dan minuman ataupun kerajinan, konveksi. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga UMKM tersebut memiliki kontribusi yang besar dan memiliki prospek yang cukup baik. Namun, peningkatan UMKM memiliki beberapa kendala atau masalah. Permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu masih banyak UMKM yang harus berhenti beroperasi atau tidak dapat melangsungkan usahanya karena belum memperhitungkan keuntungan dan biaya secara jelas dalam menjalankan usaha. Beberapa diantaranya masih menggunakan pengelolaan keuangan secara manual dan hanya mencatat pendapatan serta pengeluaran tanpa memperhatikan hal yang lain. Hal ini juga menjadi salah satu pemicu ketidaktahuan mereka dalam penggunaan informasi akuntansi. Sehingga, mereka tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Karena, masih banyak yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang sederhana dan mudah dilakukan. Namun pengelolaan keuangan yang baik perlu membutuhkan keterampilan dan pengetahuan akuntansi oleh pelaku usaha. Beberapa hal ini menjadi salah satu faktor dari beberapa UMKM tersebut tidak memahami tentang penggunaan informasi akuntansi.

UMKM industri pangan di kabupaten banyuwangi tergolong cukup tinggi di banding industri lainnya. Hal ini dikarenakan industri pangan tergolong mudah dalam proses pembuatannya, serta masyarakat cenderung memanfaatkan potensi sumber daya alam dalam pengolahannya. Inovasi industri pangan yang tinggi di Kabupaten Banyuwangi, turut mengundang perhatian para aktivis maupun guna melaksanakan pemberdayaan. Sebagaimana pemberdayaan industri pangan “bagiak” Banyuwangi yang ditransformasikan menggunakan teknologi tepat guna dan Monev sehingga lebih meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi (Susanti *et al.*, 2018). Keberadaan umkm pangan ini, juga dapat meningkatkan sektor perekonomian masyarakat sekitar. Namun UMKM yang ada di banyuwangi kualitas pengelolaan keuangan masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2017) Permasalahan manajemen usaha dan pengolahan keuangan menjadi indikator utama penyebab kemerosotan UMKM di Banyuwangi hingga tutupnya usaha industri. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, Telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti pemberdayaan dan pengoptimalan pendampingan pengolahan keuangan. Akan tetapi permasalahan tersebut hingga saat ini masih belum teratasi secara maksimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) bahwa, pelaku UMKM di Kabupaten Banyuwangi kerap kali mengalami problematisasi dalam penulisan laporan keuangan.

Penelitian tentang informasi akuntansi pada UMKM telah beberapa di lakukan oleh para peneliti. Namun, hasil yang telah di dapatkan juga bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan (Yolanda et al., 2020) menyebutkan bahwa kurangnya penerapan informasi akuntansi yang ada pada diri individu tidak dapat mengatasi kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi karena tidak mempunyai informasi yang diberikan.

Hasil penelitian (Najera Ruiz & Collazzo, 2021) mengungkapkan bahwa pencatatan akuntansi sebagai fungsi dari serangkaian dan karakteristik pribadi pemilik/manajer, temuannya juga menunjukkan ukuran penggunaan teknologi mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan mikro. Penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola keuangan sangat penting dilakukan guna untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

Hasil penelitian (Dyt & Halabi, 2014) mengungkapkan bahwa informasi sangat mendasar terbatas dan tidak konsisten. Pemilik/manajer telah menyadari bahwa mereka tidak menemukan informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tradisional di Kota Chili. Pramesti *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa melihat pentingnya UMKM yang pertumbuhannya begitu pesat di Indonesia seharusnya UMKM dapat dikembangkan dengan baik. (Sitoresmi & Fuad, 2013) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dan menyarankan perlunya meneliti pengaruh variabel-variabel lain terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Najera & Pablo, 2021) mengemukakan penelitian tentang usaha mikro dinegara berkembang ini dianggap relevan dan tepat waktu untuk memahami karakteristik dan prosesnya yang relative unik dibandingkan yang ada dinegara maju atau perusahaan besar.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan guna untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan analisis faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong penggunaan informasi akuntansi serta menggunakan objek pelaku UMKM Industri pangan yang ada di Banyuwangi. karena untuk saat ini masih banyak UMKM yang masih menggunakan pengelolaan keuangannya secara manual tanpa memperhitungkan hal lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan guna untuk menciptakan kemajuan usaha yang ada di Banyuwangi. Peneliti ingin meneliti dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Banyuwang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada umkm di kota banyuwangi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pihak UMKM
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pengambilan keputusan pada UMKM.
 - b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam menganalisis penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
 - c. Bagi Pembaca atau Pihak Lainnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literasi referensi, dan informasi untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
3. Manfaat Kebijakan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan serta referensi dan hasil yang lebih akurat sehingga memberikan pengalaman menarik pada mahasiswa.